

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan pesan, gagasan ide-ide ataupun pendapat yang ingin di sampaikan kepada orang lain agar menemukan kesepemahaman, dan tentunya sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri dan pastinya memerlukan orang lain untuk membangun keakraban yang erat dan bisa berkomunikasi secara langsung, akan tetapi media komunikasi saat ini sudah bisa menjadi jembatan untuk membantu menyampaikan pesan dengan cepat tanpa adanya pertemuan secara langsung.

Dengan begitu di era yang semakin canggih ini masyarakat sudah dimudahkan dengan media sosial sehingga penggunaanya bukan hanya orang dewasa melainkan remaja hingga anak-anak. Menurut Kementerian dan Informatika pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun¹ Jika dahulu perkenalan selalu diiringi dengan pertukaran kartu nama atau nomor telepon, maka saat ini setiap kali bertemu dengan orang baru mereka lebih cenderung untuk bertukar alamat akun atau membuat pertemanan di media sosial.

Di era yang semakin canggi memaang sangat mengubah kehadiran media sosial saat ini dan memunculkan media-media baru untuk membantu menyampaikan pesan, Media baru merupaka sebuah media dengan unsur perkembangan teknologi di dalamnya. Media baru dapat

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 'Pengguna Internet Di Indonesia Capai 82 Juta', 2016. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo/%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker (Diakses pada 28 September)

mendukung berbagai aktivitas sehari-hari terutama dalam berkomunikasi, dengan media baru orang dapat berkomunikasi dengan jarak yang jauh sekalipun dengan biaya yang relatif murah karena kemajuan teknologi tersebut. Media sosial bukan ruang pribadi melainkan ruang publik bagi remaja, mereka bisa menghabiskan waktu ber jam-jam untuk menggunakan media sosial, entah itu untuk mengupload atau berbagi gambar, vidio, bahkan hanya sekedar berkomentar di akun temannya.

Hal tersebut bisa menghilangkan ruang privasi seseorang dalam dunia publik, karena dalam dunia media sosial saat ini semakin banyak masyarakat yang terlalu terbuka untuk menceritakan hal pribadinya seolah itu menjadi sesuatu yang sudah biasa dilakukan oleh mayoritas orang, dengan munculnya media sosial semua kegiatan dikaitkan dengan hal tersebut. kemudian dengan adanya media sosial semua hal dapat menjadi mudah apalagi sekarang sudah masuk di generasi 4.0 yang dimana segala sesuatu dapat dilakukan dengan alat teknologi yang serba canggih.

Munculnya media sosial pertemanan yang semakin digandrungi jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya remaja. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja saat ini, Salah satu media baru yang sedang banyak diminati saat ini adalah Instagram, Insatgram dianggap sebagai media sosial yang paling menarik sehingga Instagram sering dikaitkan dengan ekistensi diri, karena memang saat ini media sosial Instagram yang lebih banyak diminati terutama pada kalangan remaja, karena instagram berfokus pada foto-foto dan video pendek dan juga di sertai dengan fitur-fitur snap yang sangat unik, kegiatan masyarakat saat ini tak terlepas dari media sosial Instagram, bahkan antar keluarga dan teman jika sedang bertemu mereka selalu menggunakan Instagram untuk mengabadikan moment indah mereka.



Gambar 1 1 Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Tahun 2020

Sumber : GoodNews yang diambil dari data yang dirilis oleh Napoleon Cat

Saat ini banyak para pengguna instagram yang menjadikan jejaring sosial Instagram sebagai ajang untuk menunjukkan ekistensi diri atau memperlihatkan diri mereka kepada mengguna media sosial lainnya². Banyak juga pengguna Instagram yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial Instagram, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload*-an foto yang mereka lakukan.

Dalam hal mengupload foto di Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri³. Saat ini media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat

husus nya para remaja adalah Instagram, dimana mereka dapat berekspresi dengan bebas dan

² Afrizal Nur Islami, ‘Instagram : Media Sosial Dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi DI KOTA PALU’, 5.3 (2018), Hal 3.

³ Afrizal Nur Islami, ‘Instagram : Media Sosial Dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi DI KOTA PALU’, Vol. 5 No .3 (2018), Hal 3.

seluas-luasnya dan mereka tidak merasa segan untuk mengunggah foto, video dan semua kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari, tak sedikit dari mereka yang sering mengunggah apa yang sedang mereka rasakan saat ini agar semua masyarakat tahu mengenai identitas dirinya.

Ekistensi merupakan hal yang penting bagi remaja dalam pengenalan diri terhadap orang banyak mengenai dirinya dan identitas dapat dilihat dari cara dia berbicara, wajahnya, tutur bahasanya dan lain sebagainya, identitas diri juga dapat sebagai *first impresion* mereka dalam menilai seseorang. Di era yang semakin canggih dengan teknologi komunikasi informasi yang sudah berkembang, banyak masyarakat yang merubah cara berinteraksinya dengan cara-cara baru, salah satunya adalah internet, dengan adanya internet masyarakat dapat terhubung ke jaringan apapun yang diinginkannya, dengan munculnya media baru saat ini sangat mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi maupun hiburan. Karena fitur-fitur yang ada di Instagram membuat penggunanya melakukan ekistensi diri.

Berbeda dengan media sosial lainnya, penggunaan instagram terhadap Ekistensi pada remaja terbilang sangat efektif karena media sosial instagram terbilang sangat menarik, dengan cara memikirkan matang matang apa yang akan diunggah sebaiknya foto yang bagaimana yang akan diunggah dan memikirkan editan bagaimana supaya banyak yang nge like foto. Hal tersebut yang sudah dianggap sebagai ekistensi diri bahwa pengguna Instagram memikirkan baik-baik apa yang akan diunggahnya sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang buruk bagi citra dirinya. Dengan banyaknya *followers* ataupun menampilkan foto-foto yang menarik mereka dapat menjadikan hal tersebut menjadikan sebagai *selebgram* untuk mempromosikan barang jualan orang lain dan menghasikan uang.

Hal itu yang membuat Remaja di Indonesia begitu melekat dengan media sosial, karena juga mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, kemudian Jika kita berbicara mengenai

remaja, banyak sekali aspek permasalahan yang melekat pada remaja salah satunya pemikiran yang masih sangat labil dan selalu ingin tampil eksis untuk diakui oleh lingkungan sekitarnya, Ingin selalu membuat sesuatu hal yang ingin diikuti oleh semua orang di media sosial untuk menumbuhkan ekistensi dirinya. Terkadang waktu yang dihabiskan untuk media sosial sering kali lebih banyak di bandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga.

Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya. Semua orang pasti ingin dan bahkan berusaha untuk mewujudkannya, Begitu pula dengan remaja, mereka yang dalam usia masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan. Sementara itu dalam ruang lingkup media sosial, mendapat perhatian dan menumbuhkan citradapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri.⁴

Masalah yang sering terjadi di media sosial instagram adalah eksistensi remaja yang mengupload foto-foto mereka kebanyakan mereka cenderung mengupload foto yang menunjukkan kemewahan dan perilaku kesombongan, hal ini dapat mengganggu hubungan sosial para remaja. Eksistensi dapat kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah dengan adanya respon di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui.⁵ Namun tidak sedikit remaja yang memunculkan ekistensi nya dengan berlebihan atau memunculkan rasa candu dalam dirinya, contohnya yaitu remaja yang

⁴ Bimo Mahendra, 'Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)', *Jurnal Visi Komunikasi*, 16.1 (2017), 153.

⁵ Muhammad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*. (Yogyakarta, 2019). Hal 11

menampilkan ekistensi dirinya dengan mengunggah foto-foto yang fulgar bahkan beberapa remaja berfoto di tempat yang ekstrim, mereka ingin membuat senasi dengan berfoto dilokasi yang berbahaya seperti diatas genting, jembatan, tebing curam hingga diatas batu dengan ombak yang besar akan tetapi hal itu berujung maut.⁶

Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa media sosial Instagram memang sangat melekat pada setiap remaja bahkan mereka tidak dapat melepaskannya dari kehidupan sehari-hari, mereka selalu memposting keseharian mereka untuk menunjukkan kepada orang banyak, sehingga pengaruh Instagram terhadap remaja ekistenis diri sangat diperlukan untuk membangun sebuah ekistensi diri, namun harus dilakukan dengan baik dan tidak berlebihan. Media sosial Instagram telah memnunculkan banyak isi-isu yang terkait kebebasan untuk berexpresi, tidak ada pusat tombol otomatis untuk menyalakan dan mematikan sebuah internet, sehingga tidak ada yang dapat mengendalkannya, namun dalam kebebasan berexpresi dalam media sosial harus dikontrol dengan baik.

Alasan mengambil komunitas Young On Top Yogyakarta adalah penlulis merasa Tidak banyak komunitas yang sangat peduli terhadap peran remaja terhadap kesuksesan di usia muda, bahkan ada yang beranggapan bahwa remaja hanya bisa membuat masalah, maka dengan adanya komunitas ini dapat memotivasi remaja untuk mengubah diri agar lebih bisa produktif di usia muda. Di komunitas ini remaja bisa melakukan banyak hal yang positif dan tidak malukan hal yang merugikan orang banyak, dengan begitu kreativitas ramaja juga sangat di asah dan terus melakukan karya-karya yang dapat di banggakan, bahkan mereka juga telah melakukan pengabdian masyarakat. Sehingga dengan adanya penelitian ini remaja tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dan dapat lebih memotifasi dalam

⁶ *Ibid 11*

kehidupannya. Dan komunitas ini juga telah meraih penghargaan nasional sebagai komunitas yang aktif serta banyak memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar terutama remaja.

Dengan uraian yang telah dipaparkan diatas maka Hal ini sangat penting untuk di teliti karena dengan timbulnya ekistensi yang baik pada remaja di Media Sosial Instagram, maka itu bisa menjadi contoh terhadap remaja yang lainnya agar bisa menampilkan Ekistensi yang baik pula, dan masih banyak cara agar kita bisa menunjukkan Ekistensi seperti pada remaja pada komunitas Young On Top Yogyakarta.

Kemudian Melihat dari fenomena yang sudah terjadi maka penulis ingin mengetahui seberapa besar peran media sosial Instagram terhadap ekistensi diri pada remaja di Komunitas Young On Top Yogyakarta, karena media sosial instagram lebih banyak digunakan pada kalangan remaja saat ini. Dan untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis hanya mengambil delapan informan remaja di Komunitas Young On Top terhadap bentuk ekistensi remaja di media sosial instagram. Oleh karena itu penulis membuat judul penelitian “ Peran Media Sosial Instagram Terhadap Ekistensi Remaja Di Komunitas Young On Top Yogyakarta ”.

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini media sosial instagram semakin digandrungi oleh semua kalangan, apalagi dengan keadaan saat ini yang semua hal dilakukan dirumah dan menjadikan masyarakat lebih sering membuka media sosial setiap harinya. Dan media sosial sudah mudah untuk diakses oleh siapapun tanpa ada batasan usia, sehingga kita harus bisa mengontrol apa saja yang ingin kita tambahkan di media sosial, jangan sampai dengan kita menampilkan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri, berlebihan dan mengundang kejahatan terhadap diri kita.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah yang dilakukan peneliti adalah “ Bagaimana peran media sosial Instagram dalam membangun Ekistensi diri Remaja Di komunitas Young On Top Yogyakarta 2020 ? ”

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya :

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran media sosial instagram terhadap ekistensi remaja di Komunitas Young On Top Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mereka menampilkan ekistensinya di media sosial Instagram.

D. MANFAAT AKADEMIK DAN PRAKTIS

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat sebagai kontribusi pemikiran ataupun referensi pustaka bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan peran media sosial instagram dalam ekistensi remaja, kemudian dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti.

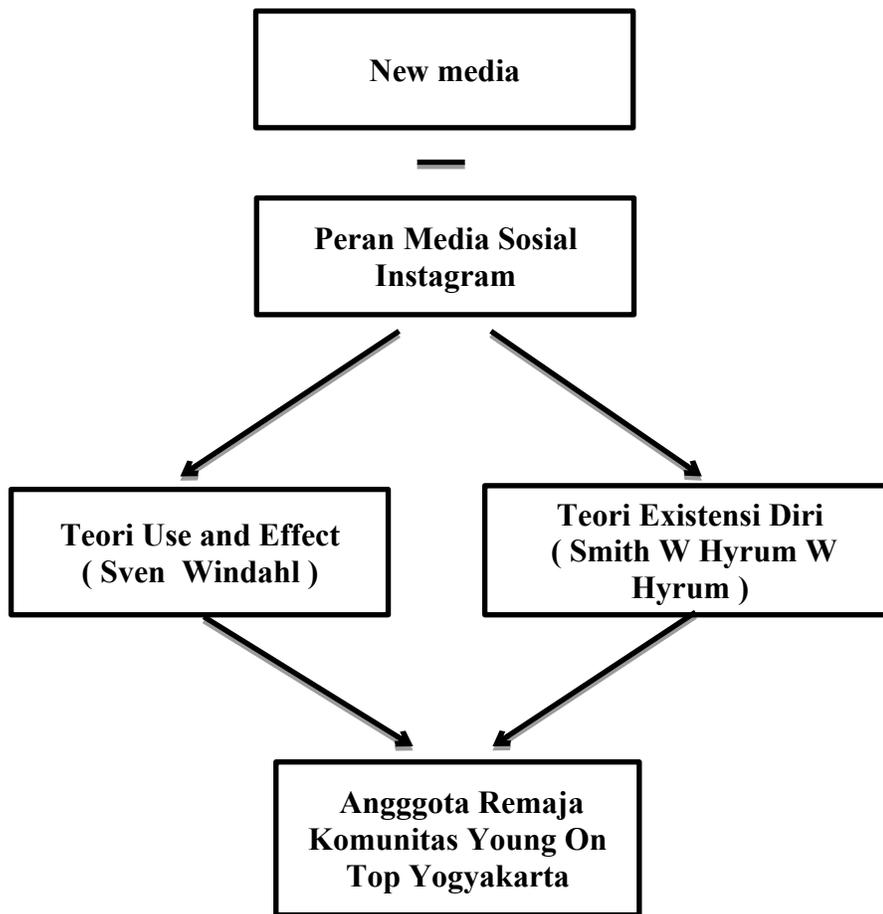
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadikan tolak ukur penggunaan sosial media Instagram dalam berekistensi pada remaja. Dan Eksistensi diri di Instagram pada remaja diharapkan agar selalu mengetahui batasan-batasan tertentu agar tidak berdampak buruk terhadap dirinya. Kemudian manfaat praktis dalam penelitian ini juga agar mengetahui bagaimana peran media Instagram dalam Ekistensi Diri secara umum.

E. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Table 2.1 1 kerangka Konsep penelitian

(Sumber Olahan Peneliti, Oktober 2020)



Berikut penjelasan rangkaian kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut :

Denis McQuail mendefinisikan *new media* atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik baru mencakup beberapa sistem teknologi seperti : sistem transmisi (melalui kabel atau satelit) sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar, (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur), dan sistem pengendalian oleh komputer.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.⁷

Menurut Sven Windahl⁸ Teori Uses and Effect merupakan sintesa dari pendekatan Uses and Gratifications mengenai efek yang ditimbulkan dari mengkonsumsi media. Asumsi dasar dari teori uses and effect adalah bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Konsep dari teori uses and effect merupakan bagian penting dari pemikiran Sven Windahl. Menurut Windahl, pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya, menjadi bagian penting dalam teori uses and effect.

Menurut Smith W Hyrum W Hyrum Ekistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapaun nilai-nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai-nilai yang mendasar seperti sikap megshotmati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama dengan harmonis demi kebaikan bersama.⁹

⁷ ‘ Syaron Brigitte Lantaeda And Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, ‘Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon’, *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017), 2.

⁸ Alfirahmi Alfirahmi, ‘FENOMENA KOPI KEKINIAN DI ERA 4.0 Ditinjau Dari Marketing 4.0 Dan Teori Uses and Effect’, *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3.1 (2019), 24–32.

⁹ Hyrum W. Smith W Hyrum, *What Matters Most: Hal-Hal Yang Paling Utama* (jakarta: Binarupa Aksara, 2003). Hal 21

Komunitas Young on Top merupakan sebuah komunitas perkumpulan anak muda di Yogyakarta yang berfokus untuk mengubah *mindesite* anak muda agar dapat melakukan hal-hal yang nantinya membuat kita sukses. Komunitas Young On Top juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat membantu bagi masyarakat,

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dalam masalah manusia.¹⁰ Jenis Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, ¹¹ jenis penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait rumusan masalah tentang bagaimana peran media sosial instagram terhadap ekistensi remaja di komunitas YOUNG ON TOP YOGYAKARTA, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana peran *new media* khususnya di instagram untuk membangun ekistensi pada remaja, dan hal-hal apa saja yang dapat memunculkan ekistensisi diri.

Menurut Burhan Bungin, Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari samplingnya.¹²

Penelitian ini dilakukan secara *online* maupun *offline*, maka peneliti harus berhati-hati terhadap validitas data yang dihasilkan, kerana antara peneliti dan subjek penelitian tidak

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2011). Hal 33

¹¹ *Ibid* Hal 34

¹² Burhan Bungin, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (jakarta: Kencana, 2006).Hal 56-57

bertatap langsung atau *face to face* secara teratur. Idealnya posisi penelitian dan subjek penelitian harus simetris.

2. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹³ Oleh karena itu dapat diartikan sebagai informasi yang diterima mengenai kenyataan atau fenomena empiris.

Dalam penelitian ini menggunakan data utama berdasarkan wawancara, observasi mendalam serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.¹⁴ Akan tetapi semua informasi harus disaring kembali dengan baik sehingga dapat dianalisis dengan baik, kemudian dengan data-data yang mentah akan terlampir pada lembar penelitian. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran media sosial Instagram terhadap ekistensi remaja di komunitas YOUNG ON TOP YOGYAKARTA.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan empat anggota remaja dan spesifikasinya adalah remaja umur 21-23 tahun yang aktif menggunakan media sosial Instagram di Komunitas Young On Top Yogyakarta. Objek penelitian dalam riset ini adalah media sosial Instagram.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil atau menjaring daya penelitian.¹⁵

¹³ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hal 57

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hal 157

¹⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014). Hal 41

Untuk memperoleh data penelitian yang akurat, maka diperlukan adanya pengumpulan data-data yang valid. Sehingga dapat mendapatkan permasalahan yang tepat. Berikut pengumpulan data dalam penelitian tersebut :

a. Teknik Wawancara

Tahapan wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk memperoleh data atau hal-hal lain dari objek penelitian terkait penelitian. Wawancara dilakukan secara *offline* dan *online* dengan subjek yaitu remaja di anggota YOUNG ON TOP tersebut tentang apa yang ingin menjadi fokus penelitian, kemudian untuk mencari data secara mendalam, maka penulis memerlukan wawancara secara *online* atau hanya melalui sosial media *Whatshap* dengan subjek.

b. Teknik Observasi Partisipan

Langkah pertama dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu.

Menurut Juliansyah Noor Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian para narasumber tersebut, sehingga dapat mengamati dan mencatat secara detail data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹⁶

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek di media sosial instagram dalam empat

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana) Hal 140

akun media sosial Instagram pada remaja anggota komunitas YOUNG ON TOP, kemudian hasil dari pengamatan tersebut ditungkan dalam catatan.

c. Analisis Dokumen Media

Dokumen sebagai pelengkap data pada penelitian, dalam hal ini Peneliti melakukan analisis melalui dokumen foto maupun video yang mereka unggah di media sosial Instagram untuk menjawab permasalahan, mendukung informasi dan sebagai identifikasi fenomena yang terjadi. Melalui dokumen media, maka peneliti dapat menganalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini dokumen media juga sangat penting karena hal itu dapat menjadi bukti penelitian. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang di dapat akan dikolaborasikan dengan hasil wawancara dengan partisipan. Sehingga dapat menguatkan data dalam penelitian.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan saat proses dan setelah selesainya pengumpulan data. merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan waktunya teknik analisis data kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁷

1) Reduksi data (*Date Reduction*)

¹⁷ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (malang: Kelompok intrans Publishing, 2015). Hal 151-152

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari pola dan temanya.

Produksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Tahapan-tahapan reduksi dapat meliputi : (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti men-display atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.